

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Studi Kasus**

Kusmarni (1989) menjelaskan studi kasus yaitu penelitian yang diteliti dengan cara menggali atau eksplorasi pada suatu kasus dengan cara melakukan pengumpulan data dari waktu ke waktu dengan menggunakan beberapa informasi dalam suatu konteks. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif karena penulis melakukan penelitian yang mendetail terhadap subjek penelitian yaitu perusahaan baja Karya Buana dengan cara mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan di deskripsikan dan dianalisis.

#### **3.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Perusahaan Baja Karya Buana merupakan perusahaan manufaktur perseorangan yang terletak di Jalan Kudu Raya Nomor 8 Semarang. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 1998. Perusahaan Baja Karya Buana ini memiliki proses didalam mengolah baja, diawal perusahaan membeli baja, kemudian dipotong-potong, diolah dengan cara memprosesnya, kemudian dibentuk dan nantinya digunakan untuk membuat pagar, kerangka gudang ataupun kerangka rumah. Perusahaan Baja Karya Buana ini tergolong perusahaan yang maju dilihat dari banyak pelanggan tetap dan karyawan yang

terus bertambah sejak waktu didirikan yaitu pada tahun 1998, saat ini perusahaan memiliki total 14 orang karyawan.

Sejak perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya Perusahaan Baja Karya Buana hanya memiliki pelaporan keuangan yang tergolong sangat sederhana dan perusahaan ini tidak memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi sehingga perusahaan sering merasa kebingungan dan khawatir terhadap perkembangan perusahaannya. Maka dari itu penelitian dan pengembangan sistem baru untuk perusahaan baja Karya Buana ini perlu dilakukan supaya perusahaan dapat lebih mudah untuk menjalankan perusahaannya.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Ada dua tipe sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Basrah (2014) data primer ini dapat diperoleh secara langsung dari objek penelitian, tidak diperlukan perantara didalam data primer ini. Informasi yang didapat seperti proses operasional perusahaan (membeli, memproduksi, menjual) sedangkan data sekunder bersifat tidak langsung, diperlukannya perantara untuk mendapatkan data sekunder ini yaitu nota-nota yang sudah ada di perusahaan sebelum penelitian ini dilakukan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Basrah (2014) yaitu:

### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempertanyakan beberapa pertanyaan ke narasumber dan narasumber langsung menjawabnya. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti apa kendala yang dihadapi oleh perusahaan, bagaimana proses perusahaan dalam mengelola perusahaannya, dan bagaimana cara kerja perusahaan.

Menurut Rachmawati (2007) jenis wawancara yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif yaitu wawancara semi berstruktur, sama seperti penelitian ini, penulis membuat beberapa pertanyaan dan kemudian ditanyakan ke narasumber, tetapi pertanyaan tersebut dapat direvisi oleh penulis ketika wawancara berlangsung. Hal ini dikarenakan ada beberapa ide dari penulis yang baru muncul belakangan.

### **3.4.2 Observasi**

Teknik pengumpulan dengan cara observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan perusahaan dengan cara mengamatinya secara langsung, penulis datang ke Perusahaan baja Karya Buana di Jalan Kudu Raya Nomor 8 Semarang untuk mengamati bagaimana proses operasi perusahaan bekerja.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Merupakan pengumpulan foto dan data fisik melalui pengumpulan catatan-catatan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu bukti pembayaran dari kustomer, gambar-gambar kerangka, dan kontrak kerja.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Identifikasi Masalah**

Merupakan tahap awal dalam mengidentifikasi masalah serta kendala yang sedang dialami oleh perusahaan baja Karya Buana.

#### **3.5.2 Analisis Masalah**

Jika masalah perusahaan sudah diketahui maka akan dilakukan pemahaman seputar sistem perusahaan terhadap masalah dan kendala yang dihadapi sehingga pemahaman tersebut juga dapat berguna bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

#### **3.5.3 Analisis Kebutuhan Sistem**

Ditahap ini akan dilakukan analisis terhadap kebutuhan sistem berdasarkan apa yang dibutuhkan perusahaan yang nantinya desain sistem baru ini digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan.

#### **3.5.4 Desain Sistem**

Dalam tahap yang terakhir ini desain sistem yang baru untuk perusahaan mulai dibuat dan ada tahap-tahap dalam membuat desain sistem menurut (Ermatita, 2016), yaitu:

### **a. Desain Data**

Merupakan sebuah aktivitas awal yang digunakan sebagai penyalur dengan dibuatnya desain serta hubungan basis data dengan menggunakan model ERD. Dalam tahap ini dilakukan pembuatan desain data menggunakan aplikasi *Microsoft Access* untuk membuat *Entity Relationship Diagram*.

### **b. Desain Proses**

Merupakan penjelasan tentang proses dalam pembuatan sistem dengan menggunakan alat pembuatan model seperti DFD agar proses-proses yang dibuat dapat digambarkan dengan jelas. Dalam tahap ini dilakukan pembuatan diagram konteks, dekomposisi sistem, DFD level 0, DFD level 1 (pembelian, produksi, penjualan, laporan).

### **c. Desain Interface**

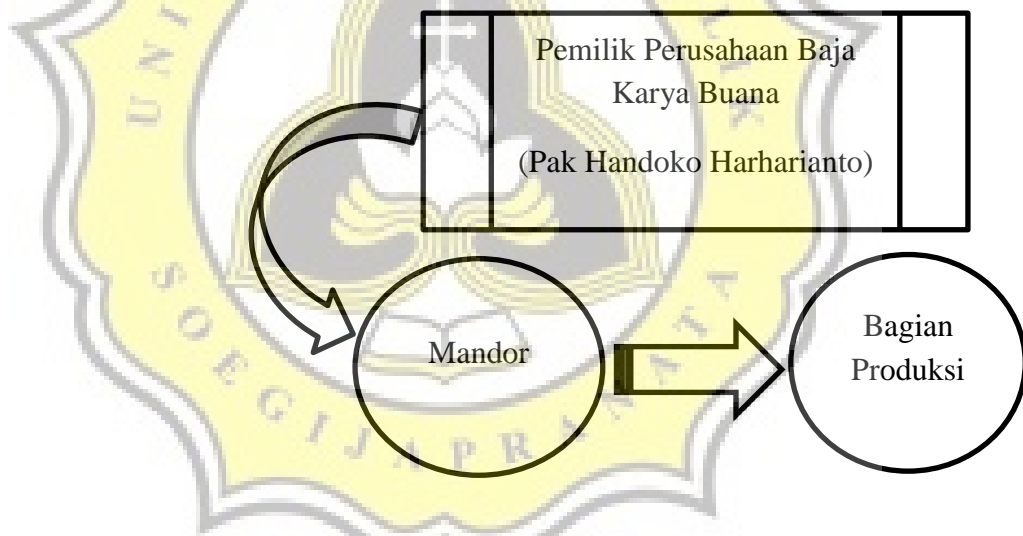
Setelah desain proses selesai dibuat, lalu diperlukan pembuatan tampilan untuk menampilkan input dan output. Dalam tahap desain input dilakukan penyiapan data dan pemasukan data dengan dibuatkannya *form-form* sesuai kebutuhan input dari sistem yang baru (form master login, supplier, bahan baku, dan lain-lain). Sedangkan dalam tahap desain output menentukan kebutuhan output dari sistem yang baru dengan melakukan pembuatan laporan-laporan yang dibutuhkan (laporan pendukung, operasional, keuangan).

#### d. Desain Pengendalian Umum

Merupakan desain pengendalian organisasi dan otorisasi yang bertujuan untuk keamanan suatu perusahaan dimana ada pemisah antara administrator sistem dan pengguna sehingga tidak sembarang orang dapat masuk kedalam sistem tanpa ijin dari administrator tersebut.

#### e. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam perusahaan baja Karya Buana yaitu:



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan**

Didalam perusahaan baja Karya Buana di setiap bagiannya memiliki peran masing-masing yaitu:

##### 1. Pemilik perusahaan

- Bertanggung jawab atas semua jalannya proses-proses operasi perusahaan, mulai dari pembelian barang,

mengecek barang, membuat penawaran, bertemu dengan pemesan, mengawasi proses pembuatan kerangka sampai ke proses penjualannya.

- Mengawasi mandor dalam menjalankan tugasnya
- Sebagai pembuat keputusan akhir
- Menggaji karyawan.
- Menghitung arus kas perusahaan dibantu dengan istri dan anak

## 2. Mandor (kepala tukang)

- Menjadi pembimbing, pengawas dalam mengatur tukang-tukang, bagaimana tukang harus bekerja dan mandor selalu terjun kelapangan.
- Mengerjakan proses produksi

## 3. Bagian Produksi

- Mengolah proses pembuatan baja dari balokan baja, kemudian memotong, memproses baja hingga menjadi pagar, kerangka gudang atau kerangka rumah berdasarkan utusan dari mandor yang tentunya sudah disetujui oleh pemilik perusahaan.

### **3.6 Sistem Akuntansi di Perusahaan Baja Karya Buana**

#### **3.6.1 Pembelian Bahan**

Pemilik membeli bahan-bahan pembuat pagar dan kerangka (gudang/rumah) ketika ada orderan, jarang ada stok untuk baja berukuran besar harus ada pemesan dahulu baru beli baja-bajanya. Sedangkan baja berukuran kecil masih di stok (pekerjaan aksesoris seperti holo, siku, besi beton, plat yang tipis yang biasa untuk bahan pintu).

#### **3.6.2 Sistem Produksi**

Perusahaan Baja Karya Buana memproses baja-bajanya apabila ada orderan masuk dari pelanggan. Semua pabrikan dilakukan di workshop sampai semuanya jadi. Setelah jadi kemudian dikirim ketempat yang ditentukan dan besi-besinya disusun menjadi kerangka.

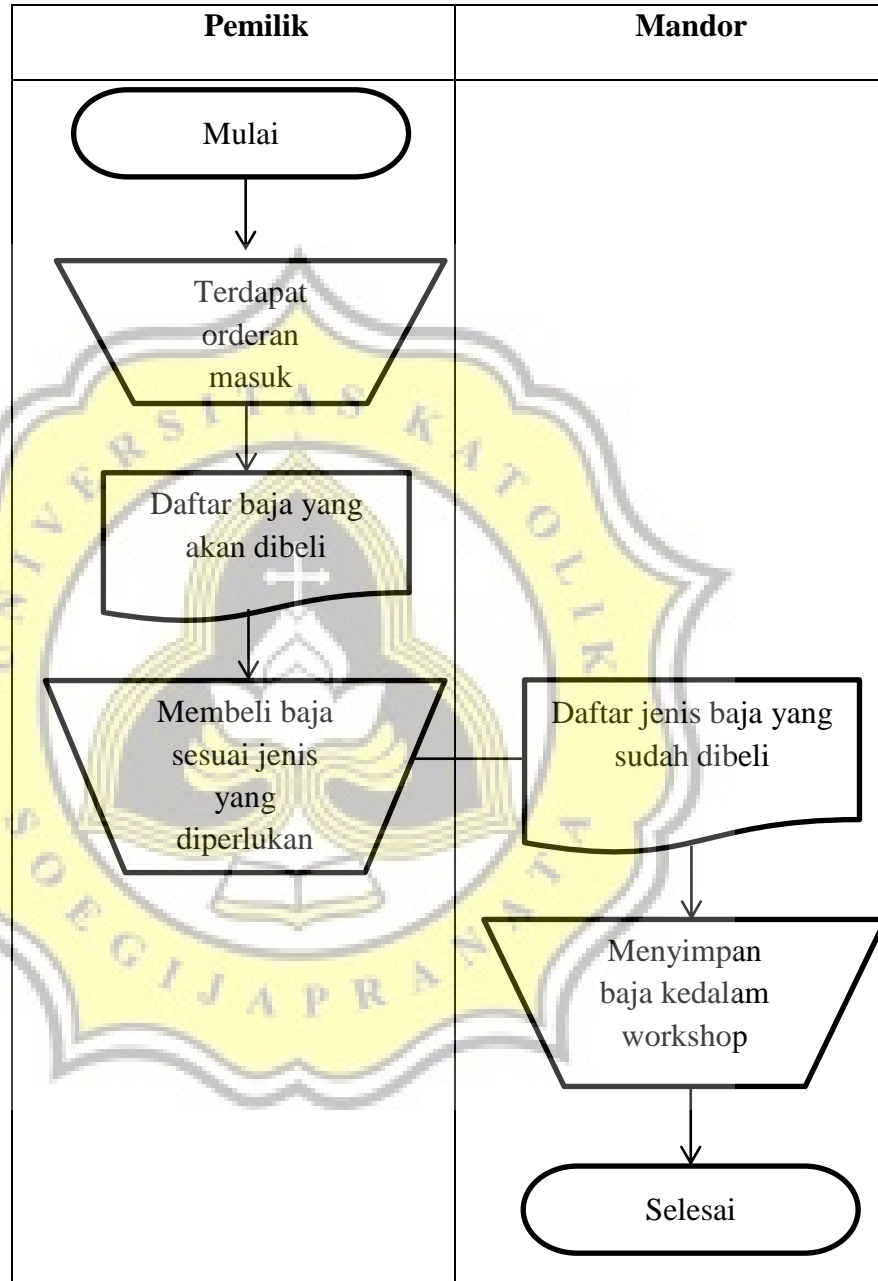
#### **3.6.3 Sistem Penjualan**

Pelanggan melakukan permintaan untuk pembuatan pagar, atau kerangka, pemilik menghitung berapa biayanya, kemudian survei dilapangan. Ketika kedua belah pihak sepakat, kustomer dan pemilik tanda tangan atas proyeknya dan kustomer memberikan uang muka 30%, untuk pembayaran selanjutnya dilakukan secara termin, sesuai progress yang dikerjakan.



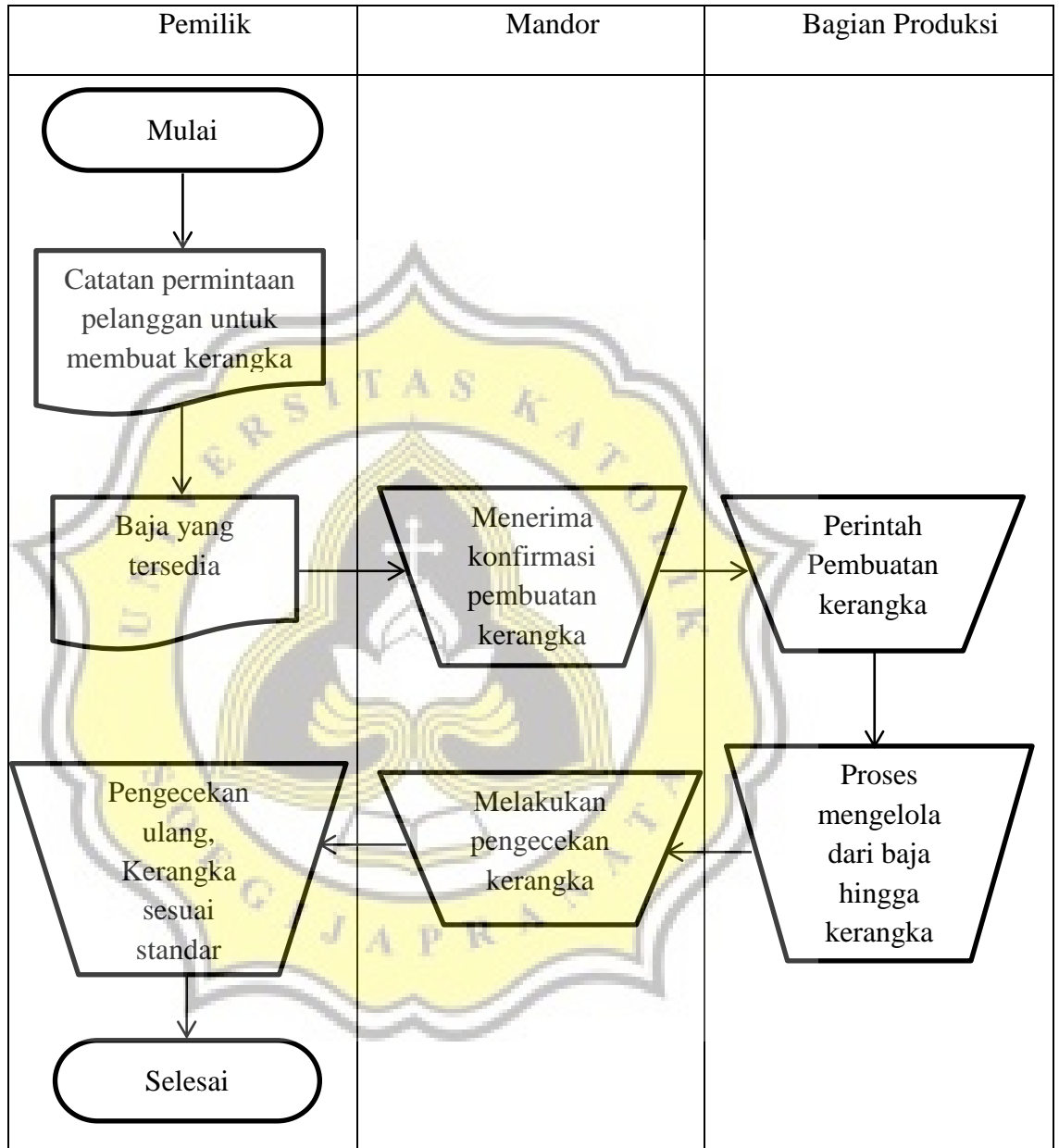
### 3.7 Flowchart Sistem Akuntansi Perusahaan Baja Karya Buana

#### 3.7.1 Flowchart Pembelian Baja



Gambar 3.2 Flowchart Sistem Pembelian Baja

### 3.7.2 Flowchart Sistem Produksi



**Gambar 3.3 Flowchart Sistem Produksi**

### 3.7.3 Flowchart Sistem Penjualan



Gambar 3.4 Flowchart Sistem Penjualan